

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Lela Nurlaela

Guru Sekolah Dasar Negeri Pancawati II Klari Karawang
nurlaela7105@gmail.com

Abstract: This research aims to know the influence of learning media film dokumenter and learning motivation toward critical thinking ability of students. This research use experimental methods of treatment 2 x2 and is implemented in the class IV SDN Pancawati II Klari of Karawang. The result of this research indicate : (1) the existence of differences of critical thinking ability of students who media documentary film with media picture, (2) there are interactions between the learning media documentary and learning motivation toward the critical thinking ability of the students, (3) there is a difference between the students who were given documentary learning and motivation of high learning with students who were given the learning media picture and has a high learning motivation, (4) there is difference a between the student who were given the learning dokumenter film and low learning motivation with a group of students who were given the learning media picture and has a low learning motivation

Keywords : the media film dokumenter, learning motivation, critical, thinking ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film dokumenter dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen treatment 2 x 2, dilaksanakan di kelas IV SDN Pancawati II Klari Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media film dokumenter dengan media gambar, (2) interaksi antara media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (3) perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter dan motivasi belajar tinggi dengan siswa yang diberi pembelajaran media gambar dan motivasi belajar tinggi, (4) perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter dengan motivasi belajar rendah dengan siswa yang diberi pembelajaran media gambar dan motivasi belajar rendah

Kata kunci : Media Film Dokumenter, Motivasi Belajar, Kemampuan berpikir kritis

Pendidikan merupakan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia belajar ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan pola pikir manusia dapat berubah. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring perkembangan jaman.

Sekolah dasar sebagai tahap pertama dalam pendidikan dasar seyogyanya dapat

membentuk landasan kuat, yaitu dengan membekali siswanya dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai. Salah satu bentuk kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Dalam pengembangan kemampuan kognitif, siswa tidak hanya menghafal materi-materi pelajaran, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan daya nalar siswa, daya berpikir kritis siswa, karena dalam perjalanan kehidupannya siswa akan

dihadapkan pada berbagai permasalahan tidak hanya di sekolah tempat mereka belajar tetapi di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang digunakan di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan adalah IPS. Dalam mata pelajaran IPS yang menjadi fokus dalam penelitian ini, tercantum beberapa tujuan dan salah satu tujuan tersebut adalah siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Menelaah tujuan tersebut di atas sangatlah jelas selain siswa harus mengenal konsep dari materi yang dibelajarkan, siswa harus mampu pula berpikir kritis dan mampu memecahkan berbagai permasalahan sosial. Selain itu dikembangkan juga kemampuan berkomunikasi, dan dapat bekerja sama untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan global.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Pancawati dan beberapa sekolah yang berdekatan, pada proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS, siswa hanya sebagai pendengar saja tanpa diberi kesempatan untuk mengolah kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran hanya terfokus pada

buku paket tanpa ada media yang akan memperjelas materi yang sedang diajarkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton, tidak menarik dan motivasi belajar siswa tidak nampak sama sekali. Maka perlu kiranya guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah berkewajiban mencari cara bagaimana tujuan pencapaian kemampuan siswa dapat meningkat. Salah satu komponen yang berperan dalam proses pembelajaran adalah tersedianya media pembelajaran hingga motivasi belajar meningkat dan hasil akhirnya adalah sejumlah kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut John Dewey (2002: 185) sebagai bapak tradisi berpikir kritis modern, menamakan berpikir kritis sebagai “berpikir reflektif” dan mendefinisikan sebagai pertimbangan yang aktif, *persintent* (terus menerus), dan diteliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya, dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.

Dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada sebuah informasi atau permasalahan, maka siswa tersebut akan

mempertanyakan kebenaran informasi tersebut, akan mengidentifikasi penyebab, dampak, sebuah jalan keluar dari permasalahan tersebut dan akhirnya dapat menyimpulkannya. Ketika proses itu berlangsung maka kemampuan berpikir kritis siswa akan berkembang.

Salah satu media yang dianggap cocok untuk mencapai tujuan tersebut adalah media film dokumenter dan media gambar. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana(2008: 19) Media film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak, oleh karenanya film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya, memberikan pesan yang merata, sangat bagus untuk menerangkan proses realistik dan memberikan kesan yang mendalam hingga dapat mempengaruhi sikap siswa

Berkenaan dengan film dokumenter, Heru Effendi (2014: 2) menyatakan film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk dengan berbagai tujuan. Jadi melalui film dokumenter siswa diajak untuk mengamati peristiwa yang terjadi sesungguhnya dan siswa dituntut untuk berusaha keras mengikuti materi yang ada dalam tayangan film tersebut. Ketika film dokumenter ditayangkan siswa berusaha mengidentifikasi, mencari penyebab, dampak, solusi dari rangkaian film dokumenter tersebut dan pada akhirnya

siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk menyimpulkan.

Media gambar adalah media yang paling dikenal dan sering digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar cukup praktis, sederhana, mudah digunakan. Media gambar dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar, sifatnya konkret, lebih realistik menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan dengan media verbal, dapat mengatasi batas ruang dan waktu, peristiwa masa lalu dan bentuk yang besar yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas dapat dihadirkan melalui media gambar

Kelebihan media pada umumnya adalah dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, begitupun dengan film dokumenter dan media gambar Melalui kedua media ini diharapkan siswa termotivasi dalam proses belajarnya. Dengan motivasi yang tinggi tentunya proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan tujuan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan antusias ketika menghadapi pembelajaran walaupun sulit, mereka akan berusaha menyelesaikannya dengan baik. Tetapi siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung kesulitan menghadapi pembelajaran dan media yang menuntut

kemampuan berpikir kritis, siswa seperti ini lebih senang dengan media pembelajaran yang sederhana.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran yaitu media film dokumenter dan media gambar serta motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperiment *treatment by level 2x2* dengan perhitungan analisa varian dua jalur. Populasi terdiri dari siswa kelas IV SDN Pancawati II dengan sampel siswa kelas IV A dan IV D. Pengujian validitas instrumen kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar menggunakan *product moment* dan perhitungan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas *Liliefors* dan uji homogenitas *Barlett* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Kemampuan berpikir kritis pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran media film dokumenter lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diberi pembelajaran media gambar.

Dari hasil analisis varian diperoleh $F_{hitung} = 5,18$ dan $F_{tabel} = 420$ maka H_0 di tolak. Diketahui nilai rata-rata kemampuan

berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan media film dokumenter sebesar 19,90, dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan media gambar sebesar 17,78. Karena nilai rata-rata $A_1 = 19,90 >$ nilai rata-rata $A_2 = 17,78$, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelompok siswa yang diberi pembelajaran film dokumenter lebih tinggi daripada siswa yang diberi pembelajaran dengan media gambar.

2. Pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis diketahui nilai $F_{hitung} AB = 11,71$ dan nilai $F_{tabel} = 4,20$. Karena $F_{hitung} AB = 11,71 >$ $F_{tabel} = 4,20$ atau H_0 ditolak, jadi terdapat interaksi yang signifikan antara A (media pembelajaran) dengan B (motivasi belajar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diberi media film dokumenter lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diberi media gambar

Berdasarkan hasil analisis lanjutan diketahui Uji Tukey menunjukkan $Q_{hitung} = 6,191$, dan $Q_{tabel} = 2,086$, diketahui nilai rata-rata kelompok A_1B_1 sebesar 20,80 dan A_2B_1 sebesar 18,20. Karena nilai rata-rata $A_1B_1 = 20,80 >$ $A_2B_1 = 18,20$ maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan berpikir kritis siswa yang diberi pembelajaran dengan media film dokumenter dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan media gambar dan memiliki motivasi belajar tinggi

4. Perbedaan kemampuan berpikir kritis yang mengikuti pembelajaran media film dokumenter dan memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dibandingkan kelompok siswa yang diberi media gambar dan memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji Tukey $Q_{hitung} = -0,403$, dan $Q_{tabel} = 2,086$ diketahui nilai rata-rata kelompok A1B2 sebesar 14,75 dan A2B2 sebesar 17,35. Karena nilai rata-rata $A1B2 = 14,75 > A2B2 = 17,35$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diberi pembelajaran dengan media film dokumenter dan memiliki motivasi rendah lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan media gambar dan memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa sebagai berikut:

1. Perbedaan Kemampuan berpikir kritis pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran media film dokumenter lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diberi pembelajaran media gambar.

Dari hasil pengolahan data dan perhitungan yang telah dideskripsikan sebelumnya diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diberi pembelajaran media film dokumenter dengan siswa yang diberi pembelajaran media gambar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran media gambar. Perbedaan ini menjelaskan media film dokumenter merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, hal ini ditandai dengan perhatian siswa yang lebih fokus, motivasi siswa lebih meningkat, pemahaman siswa menjadi jelas terhadap peristiwa karena film dapat menggantikan objek yang tidak bisa dihadirkan, meningkatkan daya ingat siswa karena menggambarkan suatu proses secara tepat, mampu menampilkan peristiwa atau kejadian secara nyata yang sulit untuk dijelaskan secara verbal, serta menyajikan rangkaian proses peristiwa secara jelas seolah-olah siswa mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (2013: 50-51) Film sebagai media pembelajaran dapat berdampak positif yaitu : film dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa, dapat menggambarkan sesuatu dengan tepat

dan mengandung nilai positif karena dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok. Sedangkan media gambar merupakan media yang hanya menekankan pada penyampaian materi atau pesan satu arah, media gambar hanya menekankan pada persepsi mata saja sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman secara nyata, siswa cenderung pasif hingga pembelajaran kurang optimal. Pendapat Azhar Arsyad diperkuat dengan pendapat Bambang Warsita (2008: 33) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat film/video adalah meningkatkan kekritisian peserta didik karena dihadapkan pada realita dunia.

2. Pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran dalam kelas terjadi interaksi dalam artian adanya kerjasama antara media pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Signifikan atau tidaknya interaksi ini akan berpengaruh terhadap interaksi yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Yusuphadi Miarso *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (2015:394) menyatakan bahwa Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.

Hasil pengolahan data dan perhitungan data yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh data bahwa ada pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi belajar tinggi, kemampuan berpikir kritis siswanya lebih tinggi daripada yang mengikuti media gambar

3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diberi media film dokumenter lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diberi media gambar

Motivasi belajar yang dimiliki seseorang dalam pembelajaran akan memberikan implikasi positif terhadap pengembangan kemampuannya. Seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa supaya proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2015: 50) Sani bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh memperjelas materi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyenangi hal-hal yang menantang, pembelajaran yang memerlukan daya pikir tinggi. Dengan film dokumenter guru tidak secara langsung menjelaskan materi yang sedang

dibelajarkan, dengan melihat tayangan film dokumenter tersebut siswa dituntut untuk mengidentifikasi, mencari hubungan antara penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut dan nanti diakhiri siswa harus bisa menyimpulkan apa yang harus dilakukan pada peristiwa tersebut. Jadi melalui pembelajaran dengan media film dokumenter siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melebihi kemampuan berpikir kritisnya dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tetapi pembelajarannya melalui media gambar. Dengan pembelajaran media gambar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak berkesempatan untuk mengembangkan daya pikirnya, karena fakta dilapangan guru yang memakai media gambar, pembelajarannya kembali konvensional siswa hanya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Dengan media gambar siswa hanya dituntut untuk mengingat dan paham saja tidak tertantang untuk mengidentifikasi lebih jauh.

4. Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan memiliki motivasi belajar rendah dan diberi media pembelajaran film dokumenter lebih rendah dibandingkan kelompok siswa yang diberi media gambar.

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data yang dilakukan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada

siswa yang diberi media pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi belajar rendah dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran media gambar dan memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dijelaskan oleh Ridwan Abdullah Sani (2015: 49) menyatakan bahwa tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan pada akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diberi pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi rendah lebih rendah dari kelompok siswa yang diberi pembelajaran media gambar dan memiliki motivasi belajar rendah.

Karakteristik siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung menjadi pasif, tidak mempunyai keinginan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dalam kelompok yang diberi pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi belajar rendah akan kesulitan dalam mengikuti media film yang mengutamakan kepekaan dan keaktifan dalam menggali informasi dalam film tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tidak hanya hasil belajar yang rendah, selain itu kemampuan berpikir kritis siswa juga tidak berkembang. Fakta tersebut diperoleh pada pencapaian skor rata-rata pencapaian kemampuan

berpikir kritis siswa yaitu 14,75 lebih rendah dari skor rata-rata kelompok siswa yang diberi pembelajaran yang diberi media gambar sebesar 17,35. Hal ini membuktikan pembelajaran dengan film dokumenter tidak efektif digunakan dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran media gambar walau mereka memiliki motivasi belajar yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan yang dilaksanakan di SDN Pancawati II dengan menggunakan media pembelajaran media film dokumenter dan media gambar, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media film dokumenter lebih tinggi daripada media gambar, (2) terjadi interaksi antara media film dokumenter dengan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (3) Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran media gambar dan memiliki

motivasi belajar rendah, (4) kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah daripada siswa yang mengikuti pembelajaran media gambar dan memiliki motivasi belajar rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan 2015 *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Effendi Heru . 2014, *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Johnson, B Elaine 2002, *CTL Contextual Teaching & Learning*. Corwin Press
- Susilana Rudi dan Cepi Riyana, 2008 *Media pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan penilaian*, Bandung: Jurusan Kurtekipend PIF UPI
- Warsita, Bambang. 2008, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineke Cipta
- Yusufhadi Miarso 2015, *Menyemai Benih Teknologi*, Jakarta: Kencana